



Integrasi Aritmetika Sosial dengan Nilai-Nilai Fiqih dalam Zakat pada Pembelajaran Matematika

Rizqillah Ayunita Putri, Surya Sari Faradiba*

Magister Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Islam Malang

22402072001@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to examine the integration of social arithmetic with Islamic jurisprudence (fiqh) values, particularly zakat, in mathematics learning. The method used is a systematic literature review (SLR) with five stages: formulating research questions, identifying relevant articles, assessing study quality, summarizing evidence, and interpreting findings. Articles were searched using the keywords "social arithmetic" and "zakat" on Google Scholar, with articles published between 2020 and 2025. Of the 15 selected articles, five met the qualifications and were analyzed in depth. The results showed two main findings: first, students' understanding of the concepts of percentages and fractions significantly improved through the integration of zakat in mathematics learning; second, Islamic character values such as honesty, responsibility, and social concern were strengthened. These findings confirm that mathematics learning integrated with Islamic jurisprudence (zakat) values not only strengthens students' cognitive competence but also shapes religious personalities in accordance with the goals of Islamic education. Therefore, this integration needs to be continuously developed in school learning.

Keywords: *Social arithmetic; mathematics learning; SLR; zakat*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk integrasi materi aritmetika sosial dengan nilai-nilai fiqih, khususnya zakat, dalam pembelajaran matematika. Metode yang digunakan adalah systematic literature review (SLR) dengan lima tahap, yaitu merumuskan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi artikel relevan, menilai kualitas studi, meringkas bukti, dan menafsirkan temuan. Pencarian artikel menggunakan kata kunci aritmetika sosial dan zakat pada *Google Scholar* dengan terbitan artikel dari tahun 2020-2025. Dari 15 artikel yang diseleksi, lima artikel yang memenuhi kualifikasi dan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama: pertama, pemahaman siswa terhadap konsep persentase dan pecahan meningkat secara signifikan melalui integrasi zakat dalam pembelajaran matematika; kedua, nilai-nilai karakter islami seperti kejujuran, tanggungjawab, dan kepedulian sosial diperkuat. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai fiqih zakat tidak hanya menguatkan kompetensi kognitif siswa, tetapi juga membentuk pribadi yang religius sesuai tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, integrasi ini perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Aritmetika sosial; pembelajaran matematika; SLR; zakat

1. PENDAHULUAN

Aritmetika sosial merupakan salah satu materi matematika yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal perhitungan yang melibatkan persentase,

pecahan, keuntungan, kerugian, serta pembagian. Di sisi lain, zakat sebagai salah satu rukun Islam juga memiliki unsur perhitungan yang konkret dan aplikatif, sehingga sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran matematika di lingkungan pendidikan Islam. Integrasi materi aritmetika sosial dengan nilai-nilai fiqih, khususnya zakat, tidak hanya memperkuat pemahaman konsep matematika peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter mulia melalui proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Menurut Gradini dkk., (2021), pengembangan bahan ajar aritmetika sosial yang diintegrasikan dengan karakter Islami terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika serta pembentukan karakter religius siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam.

Pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan nilai-nilai zakat dapat membantu peserta didik memahami konsep persen dan pecahan secara lebih nyata karena mereka melihat langsung penerapannya dalam kehidupan sebagai kewajiban ibadah dan tanggung jawab sosial. Selain itu, penggunaan zakat sebagai konteks dalam pembelajaran aritmetika sosial juga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan dekat dengan kehidupan siswa, terutama bagi mereka yang belajar di madrasah atau sekolah berbasis Islam. Menurut Sormin dkk., (2023), pengembangan modul matematika dengan konteks perhitungan zakat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana bentuk integrasi materi aritmetika sosial dengan nilai-nilai fiqih zakat dalam pembelajaran matematika, agar dapat memberikan manfaat kognitif dan spiritual sekaligus dalam proses pembelajaran di sekolah Islam.

Selain relevan secara materi, integrasi aritmetika sosial dan zakat juga mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai yang menekankan pentingnya menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif dalam pendidikan matematika. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya menguasai konsep hitung-hitungan secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan tujuan di balik perhitungan tersebut dalam ajaran Islam. Misalnya, perhitungan 2,5% zakat mal atau pembagian zakat fitrah melatih siswa berhitung menggunakan operasi pecahan dan persen sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk berbagi dan membantu orang lain yang membutuhkan. Menurut Mardhiati, dkk., (2022), penggunaan perangkat pembelajaran matematika realistik dengan konteks keislaman pada materi aritmetika sosial dapat membantu siswa memahami konsep matematika berdasarkan realitas kehidupan sehari-hari yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memahami manfaat langsung dari materi yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata dan ibadah sehari-hari.

Selain itu, mengajarkan zakat melalui materi aritmetika sosial juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pembelajaran seperti ini sejalan dengan prinsip integrasi ilmu dan agama, di mana materi matematika tidak dipisahkan dari nilai-nilai spiritual Islam, melainkan saling melengkapi untuk membentuk pribadi siswa yang utuh. Menurut Saragih dkk., (2024), penerapan metode scaffolding pada pembelajaran zakat dapat meningkatkan pemahaman konsep zakat siswa secara signifikan sekaligus membangun sikap tanggung jawab sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran aritmetika sosial yang memanfaatkan konteks zakat secara terstruktur, kreatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik agar tujuan pembelajaran kognitif dan pembentukan karakter Islami dapat tercapai secara optimal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang meninjau secara sistematis integrasi aritmetika sosial dengan nilai-nilai fiqih zakat dalam pembelajaran matematika melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengembangkan bahan ajar, modul, atau perangkat pembelajaran pada konteks terbatas, penelitian ini berupaya memetakan secara menyeluruh bukti-bukti penelitian yang ada. Melalui SLR, penelitian ini mampu memetakan manfaat dan efektivitas integrasi tersebut secara terstruktur dan berbasis bukti, sehingga dapat menjawab kebutuhan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, SLR juga membantu mengidentifikasi metode, media, dan strategi pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil SLR ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kurikulum serta inovasi pembelajaran matematika yang selaras dengan visi pendidikan Islam dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian dalam kajian ini adalah: Bagaimana bentuk integrasi materi aritmetika sosial dengan nilai-nilai fiqih zakat dalam pembelajaran matematika?

2. METODE PENELITIAN

Proses tinjauan sistematis ini terdiri dari lima langkah yang dimulai dengan merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi yang relevan, menilai kualitas penelitian, meringkas bukti dan menafsirkan temuan. Tinjauan pustaka sistematis ini menggunakan pedoman Khan dkk., (2003) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lima langkah dalam tinjauan pustaka sistematis
Sumber: Khan dkk., (2003)

Tahap 1: Merumuskan pertanyaan

Dalam poin utama yang harus dipertimbangkan dalam tahap perumusan pertanyaan penelitian adalah pertanyaan penelitian yang dikembangkan harus memandu keseluruhan SLR (Azril dkk., 2020). Dalam penelitian yang sistematis ini, peneliti menyusun pertanyaan penelitian untuk mengarahkan pada proses identifikasi, pemilihan, serta analisis literatur yang relevan. Pertanyaan penelitian dikembangkan dan dinyatakan seperti dibawah ini.

Bagaimana bentuk integrasi materi aritmetika sosial dengan nilai-nilai fiqih zakat dalam pembelajaran matematika?

Tahap 2: Mengidentifikasi pekerjaan yang relevan

Kata kunci yang relevan perlu diidentifikasi secara cermat sehingga dapat digunakan secara efektif dalam proses pencarian artikel yang sesuai dengan topik penelitian pada basis data pendidikan. Kata kunci yang digunakan adalah “Social Arithmetic” AND “ZAKAT”. Dalam penelitian ini, pencarian artikel dilakukan secara manual dengan memanfaatkan basis data yang telah dipilih melalui *google scholar* yang terindeks Sinta dengan terbitan artikel dari tahun 2020-2025, karena rentang lima tahun terakhir dipandang representatif untuk menunjukkan perkembangan penelitian terkini yang relevan dengan pembelajaran matematika berbasis nilai islam. Ini membantu untuk mengambil sekitar 15 artikel yang membahas tentang integrasi konsep aritmetika sosial khususnya pada zakat. Selanjutnya dilakukan dengan proses penyaringan berdasarkan kriteria seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses seleksi

Kriteria	Pernyataan	Pengecualian
Basis Data	Diterbitkan pada database yang valid	Diterbitkan pada database yang tidak valid
Waktu Publikasi	2020-2025	2019 dan sebelumnya
Jenis Dokumen	Jurnal artikel dan konferensi prosiding	Tinjauan buku, tesis dan skripsi
Dokumen Ketersediaan/kondisi	Artikel teks lengkap	Bukan artikel teks lengkap
Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Non-Inggris dan Indonesia
Sifat Penelitian	Fokus pada pembelajaran matematika, konsep aritmetika sosial dan zakat	Tidak fokus pada pembelajaran matematika, konsep aritmetika sosial dan zakat
Intervensi	Melaporkan terkait aritmetika sosial dan zakat	Melaporkan terkait aritmetika sosial dan zakat
Pengaturan	Berlaku pada aritmetika sosial yang berkaitan dengan zakat	Tidak berlaku pada aritmetika sosial yang berkaitan dengan zakat

Tahap 3: Menilai kualitas studi

Sebanyak 6 artikel yang lolos pada tahap penyaringan awal kemudian dievaluasi lebih lanjut sebelum dianalisis secara mendalam untuk mencapai tujuan pada penelitian ini. Evaluasi yang dilakukan melalui tahapan-tahapan dimana setiap artikel ditelaah untuk menentukan kelayakan dalam daftar SLR. Tahapan evaluasi tersebut meliputi peninjauan judul, abstrak, pembacaan secara diagonal, dan pembacaan keseluruhan isi artikel. Tahapan evaluasi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi data

Langkah-langkah selanjutnya	Deskripsi	Jumlah Artikel	
		Memenuhi	Dikecualikan
Evaluasi judul	Apakah judul artikel berhubungan dengan pertanyaan penelitian; tujuan dan kata kunci penelitian?	5	1
Evaluasi abstrak	Apakah abstrak memenuhi kriteria seperti pendahuluan, perumusan tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, temuan dan hasil, kesimpulan dan dampak penelitian?	5	0
Pembacaan diagonal	Apakah pendahuluan, judul tabel atau gambar, kesimpulan memenuhi pertanyaan penelitian atau tujuan studi ketika konten dipindai dalam pola zig-zag?	5	0
Pembacaan teks lengkap	Apakah artikel mendapat skor lebih dari 5 yang memenuhi lima kriteria seperti tujuan penelitian, tinjauan Pustaka, pembelajaran materi aritmetika sosial terintegrasi dalam zakat, serta hasil dan kesimpulan?	5	0

Berdasarkan tabel 2, kata kunci dicari dalam proses evaluasi judul yang menghasilkan 1 artikel yang dikeluarkan karena tidak mencantumkan kata kunci pada judul artikel tersebut. Dalam evaluasi abstrak, membaca secara diagonal, dan artikel secara lengkap tidak ada artikel yang dikeluarkan atau tereliminasi. Sehingga pada tahap evaluasi data ini tidak ada artikel yang dikeluarkan.

Setiap penilaian memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kualitas artikel berdasarkan 5 kriteria utama seperti tujuan penelitian, tinjauan pustaka, pernyataan terkait materi aritmetika sosial dan fiqih dan hasil serta kesimpulan. Setiap kriteria diberi skor sebagai berikut. (2) jika penelitian mematuhi persyaratan pertanyaan; (1) jika penelitian sebagian memenuhi persyaratan pertanyaan; atau (0) jika penilaian tidak memenuhi salah satu persyaratan pertanyaan. Jika artikel telah memperoleh skor yang sama atau lebih tinggi dari 5, itu akan dimasukkan untuk tinjauan dalam penelitian ini. Artikel yang mendapat skor kurang dari 5 dikeluarkan karena tidak memenuhi standar kualitas. Sistem penilaian tersebut akan ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sistem penilaian untuk membaca teks lengkap

Artikel	Kriteria dan Skor					Total Skor (10)
	Tujuan	Literatur	Konsep aritmetika sosial	Terintegrasi dalam fiqih	Hasil dan kesimpulan	
Teacher's Perception of Learning Tools through Realistic Mathematics Education with Islamic Context on Social Arithmetic Materials	2	2	2	2	2	10
Development of Islamic boarding school-based learning tools on social arithmetic material to improve students' numeracy skills	1	2	2	1	2	7
Integration Of Mathematics Learning Strategies With The Cultivation Of Islamic Teaching Values In The Context Of Applicable Jurisprudence	2	2	2	2	1	9
The Role Of Mathematics In Islamic Accounting: Evaluation, Challenges, And Implications	1	2	1	1	1	6
LKPD Kontekstual Berbasis Pondok Pesantren untuk Menunjang Pemahaman Peserta Didik pada Materi Aritmetika Sosial	1	2	2	1	1	7

Tahap 4: Meringkas bukti

Penelitian merangkum artikel-artikel terpilih untuk menjawab rumusan masalah mengenai konsep aritmetika soal yang terintegrasi dalam zakat. Setiap artikel dibaca

dan dicatat poin-poin pentingnya, seperti nama penulis, tahun, jenis karya, serta bagaimana unsur-unsur aritmetika sosial terintegrasi dalam pembelajaran zakat. Hasil catatan ini dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk, pola dan makna aritmetika sosial serta keterkaitannya dengan nilai islam dan zakat. Hasil ringkasan tersebut dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan konsep aritmetika sosial dan relevansi dalam zakat

Peneliti	Tahun	Data	
		Konsep Aritmetika Sosial	Zakat
Mardhiati, dkk.,	2022	Aritmetika sosial digunakan sebagai konteks pembelajaran berbasis realistic (RME)	Zakat dijadikan konteks utama dalam pembelajaran persentase dan muamalah
Habibi, dkk.,	2024	Aritmetika sosial dikembangkan dalam perangkat pembelajaran untuk meningkatkan numerasi santri	Tidak dibahas secara eksplisit.
Surur, dkk.,	2023	Tidak dibahas secara khusus	Zakat dibahas dalam konteks akuntansi syariah dan pentingnya metode matematis berbasis fiqih
Arwani & Izaty	2024	Aritmetika sosial digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran islami	Zakat dijadikan konteks utama dalam materi persentase untuk memperkuat pemahaman religius siswa.
Satiti, dkk.,	2021	Mengembangkan LKPD kontekstual berbasis pesantren untuk materi aritmetika sosial	Tidak dibahas secara eksplisit

Berdasarkan Tabel 4, terdapat berbagai konsep aritmetika sosial yang dihubungkan dalam ilmu fiqih khususnya zakat. Konsep tersebut meliputi: (1) konsep presentase; (2) perbandingan atau distribusi; (3) harga jual, harga beli dan potongan harga; (4) keuntungan dan kerugian; (5) bunga dan riba; dan (6) numerasi kontekstual Islami. Dalam hal ini, beberapa konsep aritmetika sosial yang dibahas dalam artikel dapat digabungkan dan dikategorikan dengan satu jenis utama pada aritmetika sosial seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengelompokkan konsep aritmetika sosial

No	Tipe Utama	Jumlah Artikel
1	Konsep Persentase	4
	a) Perhitungan zakat (2.5%)	
	b) diskon	
2	c) Persentase keuntungan dan kerugian	2
	Perbandingan atau Distribusi	
	a) Membandingkan dua nilai	

	b) Rasio	
	c) Distribusi pembagian sederhana	
3	Numerasi Kontekstual Islami	
	a) Aritmetika sosial melalui kegiatan ekonomi	4
	b) Sosial siswa	

Berdasarkan pengelompokkan konsep aritmetika sosial pada Tabel 5, selanjutnya penelitian ini juga mengidentifikasi bagaimana konsep zakat diklasifikasikan dalam artikel-artikel yang dianalisis. Pengelompokkan ini bertujuan untuk memahami peran zakat dalam pembelajaran, baik sebagai nilai keislaman, etika muamalah, maupun dalam konteks akuntansi syariah. Rincian pengelompokkan konsep zakat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengelompokkan konsep zakat

No	Tipe Utama	Jumlah Artikel
1	Zakat sebagai nilai keislaman dalam pembelajaran a) Digunakan untuk menanamkan nilai ibadah b) memperkuat karakter religius	4
2	Zakat sebagai etika dan muamalah a) Prinsip keadilan, kejujuran dan pemerataan ekonomi b) menyampaikan pesan sosial dalam konteks pembelajaran Islam	2
3	Zakat dalam akuntansi Syariah a) Objek kajian dalam evaluasi keuangan berbasis syariah b) Fokus pada akuntabilitas, kalkulasi kewajiban, dan tata kelola zakat	1

Tahap 5: Menafsirkan temuan

Untuk memahami lebih dalam bagaimana integrasi konsep aritmetika sosial yang terdapat dalam ilmu fiqih khususnya zakat, diperlukan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap temuan setiap penelitian. Setiap studi tidak hanya mengidentifikasi konsep aritmetika sosial yang digunakan tetapi juga menafsirkan nilai, fungsi dan makna dari penerapan konsep aritmetika sosial dalam konteks pembayaran zakat. Penyajian ringkasan temuan para peneliti mengenai makna konsep aritmetika sosial dalam ilmu fiqih yang dikhususkan dalam zakat ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan temuan artikel yang disertakan

Peneliti	Tahun	Temuan
Mardhiati, dkk.,	2022	Guru menyatakan perlunya perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis zakat karena efektif membangun pemahaman matematis dan religius siswa.
Habibi, dkk.,	2024	Perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis pesantren meningkatkan numerasi santri secara signifikan melalui model pengembangan 4D.

Surur, dkk.,	2023	Guru sangat antusias terhadap perangkat pembelajaran aritmetika sosial yang mengintegrasikan zakat, karena memperkuat pemahaman siswa dan nilai keislaman.
Arwani & Izaty	2024	Matematika berperan penting dalam akuntansi syariah untuk menghitung zakat dan laba, tetapi masih butuh pengembangan metode sesuai syariat.
Satiti, dkk.,	2021	LKPD berbasis pesantren untuk materi aritmetika sosial terbukti valid dan praktis serta membantu pemahaman siswa di lingkungan religius.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini menganalisis lima artikel yang membahas materi aritmetika sosial dan zakat dalam pembelajaran matematika di lingkungan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi aritmetika sosial seperti persentase, keuntungan dan kerugian, harga jual, serta pembagian sering digunakan sebagai bahan ajar karena relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi tersebut biasanya disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks siswa, misalnya melalui pembelajaran berbasis pesantren atau pendekatan kontekstual yang Islami.

Sementara itu, dalam artikel-artikel tersebut, pembahasan tentang zakat muncul dalam dua bentuk. Pertama, zakat digunakan sebagai contoh soal atau situasi nyata dalam pembelajaran, seperti menghitung 2,5% dari penghasilan. Kedua, zakat dibahas sebagai nilai atau ajaran Islam yang penting dikenalkan sejak dini agar dapat membentuk kesadaran beragama dan sosial siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa menggabungkan pembelajaran matematika dengan nilai-nilai Islam bisa dilakukan secara alami dan relevan dalam proses belajar.

3.2 Pembahasan

Integrasi Aritmetika Sosial terkhusus pada zakat dalam pembelajaran matematika

Integrasi aritmetika sosial dalam pembelajaran zakat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep perhitungan seperti persen, pecahan dan operasi hitung dalam konteks nyata, sehingga peserta didik dapat menghitung kewajiban zakat dengan benar sekaligus menanamkan nilai kejujuran, kepedulian sosial dan tanggung jawab sesuai ajaran islam (Annisa dkk., 2024). Selain itu, zakat yang diintegrasikan dengan aritmetika sosial dalam pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik memahami bagaimana konsep persen pecahan dan operasi hitung digunakan secara langsung dalam menentukan besaran zakat yang harus dibayarkan. Dengan demikian, melalui penerapan aritmetika sosial pada perhitungan zakat dalam pembelajaran matematika, peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan berhitung

tetapi juga memahami kewajiban zakat sebagai bentuk kepedulian sosial dan ibadah dalam ajaran islam.

Penggunaan konteks zakat dalam materi aritmetika sosial dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep persentase serta menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Mardhiati dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis zakat tidak hanya memperkuat kemampuan berhitung, tetapi juga memperdalam pemahaman nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penerapan aritmetika sosial dalam perhitungan zakat memberikan manfaat kognitif dan spiritual sekaligus dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, menggabungkan pembelajaran matematika dengan nilai-nilai islam, seperti zakat, membantu mencapai tujuan pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Menurut Azzuhro & Salminawati (2023), mengaitkan materi matematika dengan nilai-nilai islam, seperti memahami konsep pecahan melalui ayat tentang zakat atau warisan, dapat membentuk sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi aritmetika sosial, terutama tentang zakat, tidak hanya melatih kemampuan berhitung tetapi juga menjadi cara untuk memasukkan nilai-nilai fiqih dan membentuk karakter islami peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah islam.

Dalam penelitian Habibi dkk., (2024), merancang perangkat pembelajaran berbasis pesantren yang bertujuan meningkatkan kemampuan numerasi santri melalui penyisipan aktivitas perhitungan ekonomi Islami seperti kewajiban zakat dan pembagian hasil usaha. Pendekatan kontekstual seperti ini membuat pembelajaran matematika lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, terutama di lingkungan madrasah atau pesantren. Selain memperkuat pemahaman konsep matematika seperti persentase dan pecahan, strategi ini juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai fiqih, seperti tanggung jawab terhadap harta, keadilan dalam distribusi, dan semangat berbagi yang merupakan inti dari ajaran zakat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai fiqih dalam aritmetika sosial dapat dilakukan secara alami dan bermakna melalui pembelajaran yang terencana serta relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam hal ini Rakhmawati (2023), yang mengembangkan modul Aritmetika Sosial berbasis nilai keislaman dan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Modul tersebut dirancang agar peserta didik dapat memahami konsep matematika, seperti persentase, pecahan, dan perbandingan, melalui permasalahan yang nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkuat karakter Islami. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modul tersebut tidak hanya valid dan praktis secara isi dan media, tetapi juga terbukti efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran aritmetika sosial yang mengandung nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung

jawab termasuk dalam konteks zakat berkontribusi langsung pada penguatan kompetensi matematis sekaligus pembentukan karakter religius peserta didik.

Dengan demikian, mengintegrasikan zakat ke dalam pembelajaran aritmetika sosial tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berhitung siswa, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran matematika yang terhubung dengan zakat bisa memberikan pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata yang memiliki nilai ibadah dan sosial. Oleh karena itu, penggunaan aritmetika sosial berlandaskan nilai keislaman perlu terus dikembangkan sebagai metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang beriman, jujur, dan bertanggung jawab.

Zakat sebagai konteks konkrit dalam Pembelajaran Konsep Aritmetika Sosial

Zakat sebagai salah satu rukun Islam dapat dijadikan konteks konkret dalam pembelajaran aritmetika sosial karena mengandung unsur hitungan nyata seperti persentase, pecahan, dan pembagian. Dalam pembelajaran matematika, zakat tidak hanya berfungsi sebagai topik untuk memahami operasi hitung, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai aplikatif dari ajaran Islam. Hal ini terlihat dalam penelitian Surur dkk., (2023), yang mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik Islami. Mereka menyajikan zakat sebagai konteks dalam soal-soal aritmetika sosial agar siswa dapat memahami konsep persentase secara lebih nyata, sekaligus menumbuhkan sikap religius dan sosial seperti kepedulian terhadap sesama.

Pendekatan yang sama juga tampak dalam penelitian Habibi dkk., (2024), yang mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pesantren untuk meningkatkan kemampuan numerasi santri. Salah satu bentuk integrasinya adalah menyisipkan latihan hitungan zakat dan pembagian hasil usaha dalam kegiatan belajar. Konteks tersebut membuat siswa lebih mudah memahami penggunaan konsep matematika dalam kehidupan nyata, seperti menghitung 2,5% dari harta atau menentukan distribusi zakat kepada mustahik. Dengan demikian, zakat menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep matematika yang relevan, kontekstual, dan bernilai ibadah.

Lebih lanjut, artikel dari Rakhmawati (2023), juga menegaskan pentingnya mengaitkan aritmetika sosial dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Dalam pengembangannya, modul aritmetika sosial dirancang menggunakan konteks kehidupan sehari-hari siswa, termasuk kewajiban zakat, untuk melatih pemecahan masalah matematis. Modul ini dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan pemahaman nilai-nilai keislaman siswa. Oleh karena itu, zakat sebagai konteks pembelajaran bukan hanya memperkuat pemahaman aritmetika sosial, tetapi juga menjadi jembatan dalam menanamkan pendidikan karakter yang selaras dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, zakat sebagai konteks pembelajaran dalam aritmetika sosial bukan hanya memperkaya pemahaman konsep matematis seperti persentase, pecahan, dan pembagian, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara aplikatif. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik, terutama di lingkungan pendidikan Islam. Oleh karena itu, penerapan zakat dalam materi aritmetika sosial dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang *holistic* menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual untuk membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan berkarakter Islami.

Berdasarkan tinjauan kelima artikel tersebut, muncul pola umum bahwa mengintegrasikan zakat ke dalam pembelajaran aritmetika sosial memberikan dua manfaat utama. Pertama, meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, khususnya persentase, pecahan, dan pembagian, karena siswa menghubungkan perhitungan dengan konteks kehidupan nyata. Kedua, memperkuat nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesadaran sosial, dan tanggung jawab, yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis zakat tidak hanya bermanfaat secara kognitif tetapi juga mendukung penguatan karakter siswa.

Namun, hasil studi ini juga memperlihatkan keterbatasan dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian berfokus pada pengembangan perangkat atau modul pembelajaran dengan uji coba skala kecil. Penelitian eksperimental kuantitatif skala besar yang secara langsung mengukur dampak integrasi zakat terhadap hasil belajar masih kurang. Lebih lanjut, konteks penelitian masih terbatas pada madrasah atau pesantren, sehingga generalisasi ke sekolah negeri atau jenjang pendidikan lainnya masih perlu diperluas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perubahan nilai-nilai Islam belum terstandarisasi dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi akademis dengan memetakan bukti-bukti terkait integrasi aritmatika sosial dan zakat secara sistematis. Sintesis ini tidak hanya menegaskan efektivitas pembelajaran berbasis nilai, tetapi juga menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut dalam bentuk eksperimen terkontrol, konteks pendidikan yang diperluas, dan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih valid. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat urgensi integrasi nilai-nilai fiqih ke dalam pembelajaran matematika sebagai strategi yang relevan dan bermakna yang berkontribusi pada tujuan holistik pendidikan Islam.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi materi aritmetika sosial dengan nilai-nilai fiqih, khususnya zakat, dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran matematika di lingkungan pendidikan Islam. Zakat berperan sebagai konteks nyata yang mampu menjembatani pemahaman konsep matematika dengan nilai-nilai keislaman, serta

memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai agama terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna secara kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan demikian, integrasi ini menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara utuh.

5. REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran aritmetika sosial berbasis zakat dengan uji coba yang lebih luas di berbagai jenjang pendidikan dan latar belakang siswa. Perlu dilakukan pendekatan kolaboratif antara guru matematika dan guru PAI agar integrasi nilai fiqih dalam pembelajaran lebih optimal dan terstruktur. Salah satu hambatan yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap materi fiqih dan kurangnya perangkat pembelajaran yang mendukung integrasi nilai Islam secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan guru dan penyediaan bahan ajar kontekstual berbasis nilai keislaman menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan berikutnya.

6. REFERENSI

- Annisa, H., Ulum, M. M., Asnawi, M. H., Laili, N., & Arofah. (2024). Pembelajaran Matematika Integrasi (Materi Bilangan Pecahan dan Pengeluaran Zakat Mal Menurut Islam). *MAXIMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 39–50.
- Arwani, A., & Izaty, S. N. (2024). The Role of Mathematics In Islamic Accounting: Evaluation, Challenges, And Implications. *ICONIE: Proceeding International Conference on Islam and Education*, 3(1), 594–615.
- Azril, H., Shaffril, M., & Farid, S. (2020). The ABC of systematic literature review : the basic methodological guidance for beginners. *Quality & Quantity*, (0123456789).
- Azzuhro, M., & Salminawati. (2023). Integration Of Mathematics Learning With Islamic Values In Elementary Schools. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(2), 397–413.
- Gradini, E., Mulyani, S. R., & Asnawi. (2021). Development of Social Arithmetic Teaching Materials with Islamic Characters on 7. *EduMa: Mathematics Education Learning And Teaching*, 10(1), 27–38.
- Habibi, A. A., Lestari, N. D. S., Kurniati, D., Susanto, Yudianto, E., & Sanawi, I. (2024). Development of Islamic boarding school-based learning tools on social arithmetic material to improve students ' numeracy skills Correspondence should be addressed to Nurcholif Diah Sri Lestari : nurcholif.fkip@unej.ac.id. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 15(2), 395–408.
- Khan, K. S., Kleijnen, J., Kunz, R., & Antes, G. (2003). Five Steps to Conducting a Systematic Review. *Journal of the Royal Society of Medicine*, (March).
- Mardhiati, Zubainur, C. M., & Anwar. (2022). Teacher ' s Perception of Learning Tools through Realistic Mathematics Education with Islamic Context on Social Arithmetic Materials. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 229–239.
- Rakhmawati, I. A. (2023). The Social Arithmetics Module Based on Islamic Values and Realistic Mathematics Education to Improve Students ' Problem-Solving Skills. *EDUMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 17–29.

- Saragih, D. A., Susanti, Ev., Murianto, Lubis, A. Y., & Rahimah. (2024). Implementation of the Scaffolding Method in Improving Zakat Material Learning Outcomes at SD Negeri 091265 Dolok Malel. *ETNOPELAGOGI: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1).
- Satiti, W. S., Fitriah, K., & Nastulloh, M. F. (2021). LKPD Kontekstual Berbasis Pondok Pesantren untuk Menunjang Pemahaman. *Exact Paper in Compilation*, 3(2), 333–340.
- Sormin, M. A., Sormin, D., Sormin, M. R. Y., Kholijah, A., & Siregar, I. (2023). Development of Problem Based Mathematics Module (Calculating Professional Zakat) to Improve Student's Mathematic Problem Solving. *Knowledge E*, 2023, 292–298. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12910>
- Surur, A. M., Perkasa, M., & Sugiarni. (2023). Integration of mathematics learning strategies with the cultivation of Islamic teaching values in the context of applicable jurisprudence. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*.